

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi sekarang ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat dan beragam. Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dalam persaingan ini. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi ekonomi, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan kegiatan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kelangsungan perkembangannya dari waktu ke waktu. Setiap perusahaan senantiasa menginginkan agar usahanya dapat berkembang, mereka berlomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk tersebut. Produk yang laku dipasaran akan menaikkan tingkat penjualan suatu perusahaan sehingga pertumbuhan laba di perusahaan tersebut akan meningkat. Namun tingkat persaingan yang semakin meningkat antar perusahaan membuat perusahaan semakin sulit untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh. Selain persaingan, pengelolaan aktiva yang dimiliki juga terkadang menjadi kendala bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk sebisa mungkin dapat menggunakan aktiva nya secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh laba, perusahaan juga harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan, dan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangannya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap 2010:197). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan ini dapat membantu investor dalam melihat performa perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas menggunakan perputaran total aset (TATO), rasio likuiditas menggunakan rasio modal kerja terhadap total aset (WCTA) dan rasio profitabilitas menggunakan margin laba bersih (NPM).

Menurut Kasmir (2012:172), Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran total aset. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), Perputaran total aset (TATO) adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, TATO adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio ini berputar maka semakin besar pula pertumbuhan labanya. Rasio perputaran total aset ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan total

aktivanya atau tidak. Dengan demikian dapat diketahui besarnya pertumbuhan laba di perusahaan tersebut.

Kasmir (2012:130) berpendapat bahwa Rasio Liquiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan, dengan cara membandingkan komponen yang ada dalam neraca yaitu aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Rasio liquiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio modal kerja terhadap total aset. Menurut Munawir (2010) rasio modal kerja terhadap total aset (WCTA) merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aset. WCTA merupakan likuiditas dari aset perusahaan dan modal kerja. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktiva (total aset), sehingga modal kerja yang tinggi tersebut akan membantu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Sedangkan rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin efektif penggunaan aset suatu perusahaan maka akan semakin baik. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba bersih (NPM). Kasmir (2010:200) Margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Jadi margin laba bersih adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya melalui penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi margin laba bersihnya maka semakin efektif perusahaan menghasilkan laba melalui penjualan yang di lakukannya.

Ketiga rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk melihat baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Salah satu parameter yang dapat dilihat dari rasio tersebut adalah laba perusahaan. Dengan melihat posisi rasio keuangan tersebut, kreditor, investor dan manajemen perusahaan dapat menilai seberapa efisien perusahaan mengelola keuangannya. Rasio- rasio ini juga dapat digunakan untuk memprediksi perolehan laba yang akan diperoleh. Dengan melihat rasio keuangan ini, perusahaan dapat memperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan aset dan beban-bebannya supaya pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat.

Di Indonesia, ada berbagai macam sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Semua perusahaan dalam berbagai sektor ini memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimum. Perusahaanaan makanan dan minuman merupakan bisnis yang menjanjikan karena perputaran modal dibidang makanan dan minuman berlangsung dengan cepat. Hal ini karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh individu, sehingga perusahaan makanan dan minuman berusaha untuk menciptakan produk yang berkualitas dan dapat memenuhi keinginan serta kebutuhan konsumen. Jika perusahaan dapat menciptakan produk yang berkualitas dan menjanjikan untuk konsumen, maka konsumen tersebut akan loyal dengan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut, dengan demikian laba perusahaan pun akan semakin berkembang dari tahun ketahun. Persaingan antar perusahaan di bidang makanan dan minuman ini sangat sengit. Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan laba tersebut adalah dengan menggunakan rasio perputaran total aset, rasio modal kerja terhadap total aset dan dengan margin laba bersih.

Tabel 1.1 TATO,WCTA,NPM dan Pertumbuhan Laba

Nama perusahaan	Tahun	TATO (X)	WCTA (%)	NPM (%)	Pertumbuhan Laba (%)
<b>ULTJ (Ultra Jaya)</b>	2013	1,23	33,13	9,39	-8,00
	2014	1,34	39,44	7,23	-12,93
	2015	1,24	43,55	11,91	84,80
	2016	1,10	53,81	15,15	35,70
	2017	0,94	50,49	14,58	0,026
<b>ROTI (Nipon Indosari)</b>	2013	0,82	2,39	10,48	5,94
	2014	0,87	5,25	10,03	19,47
	2015	0,80	15,41	12,44	43,46
	2016	0,86	21,54	11,09	3,41
	2017	0,54	28,35	5,43	-51,62
<b>INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)</b>	2013	0,71	17,10	8,4	-28,51
	2014	0,73	21,32	8,09	50,62
	2015	0,69	19,28	5,79	-27,92
	2016	0,81	11,88	7,90	41,98
	2017	0,79	12,36	7,33	-23,13
<b>MLBI (Multi Bintang Indonesia)</b>	2013	1,99	-0,91	44,27	22,46
	2014	1,33	-34,61	26,6	-49
	2015	1,28	-54,46	18,43	-37,49
	2016	1,43	-18,68	30,1	97,65
	2017	1,35	-9,05	39	34,83
<b>SKBM (Sekar bumi)</b>	2013	2,60	16,90	4,47	359
	2014	2,27	18,87	6,02	52,9
	2015	1,71	4,77	2,96	-54,95
	2016	1,49	5,02	1,50	-43,85
	2017	1,13	20,02	1,41	14,79
<b>ICBP (Indofood CBP sukses Makmur)</b>	2013	1,17	30,94	9,01	-0,88
	2014	1,19	29,62	8,43	13,78
	2015	1,19	29,96	9,21	15,46
	2016	1,18	31,49	10,54	24,23
	2017	1,12	30,84	9,95	-2,43

Sumber: Data diolah

Dari tabel 1.1, shading yang berwarna orange menandakan bahwa adanya *gap* teori dimana yang seharusnya apabila perputaran total aset meningkat, rasio modal kerja terhadap total aset meningkat dan margin laba bersih meningkat maka pertumbuhan labanya pun akan meningkat. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan yang terjadi di beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman. Rata-rata penurunan pertumbuhan laba terjadi di tahun 2014, 2015 dan 2017. Di tahun 2014 dan 2015 penurunan laba ini disebabkan oleh konsumsi rumah tangga anjok karena adanya kenaikan harga pangan sehingga masyarakat harus mengerem belanjanya. Kenaikan harga pangan ini disebabkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang menaikkan harga sekitar 5-10% karena adanya kenaikan biaya transportasi setelah pemerintah menaikkan harga bahan bakar besubsidi pada akhir 2014 sebagai upaya mengumpulkan dana untuk pengembangan ekonomi dan sosial ([indonesia.investments.com](http://indonesia.investments.com)). Sekarbumi di tahun 2015 mengalami penurunan, selain karena keadaan ekonomi Indonesia yang sedang melemah, beban usaha yang meningkat dan peningkatan gaji karyawan menjadi penyebab Sekarbumi mengalami penurunan laba (annual report pt sekarbumi 2015). Indofood sukses makmur di tahun 2015 juga mengalami penurunan laba, hal ini karena kondisi perekonomian Indonesia sedang menurun akibat menurunnya nilai tukar rupiah. Selain itu, volume permintaan konsumen terhadap produk-produk indofood menurun karena persaingan semakin meningkat ([kontan.co.id](http://kontan.co.id))

Sedangkan di tahun 2017, penurunan pertumbuhan laba ini diakibatkan oleh persaingan yang semakin ketat antar perusahaan dan menurunnya daya beli masyarakat ([bisnis.com](http://bisnis.com))

Perolehan margin laba bersih di beberapa perusahaan juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan dan adanya retur penjualan yang dilakukan oleh beberapa konsumen. Retur penjualan ini terjadi pada PT Nipon Indosari Corporindo, hal ini terjadi karena masyarakat lebih mengonsumsi roti lain dengan harga yang lebih terjangkau dan dengan rasa yang sama ([kontan.co.id](http://kontan.co.id))

Jika dilihat dari tabel 1.1 diatas, rasio modal kerja terhadap total aset aset pada PT Multi Bintang Indonesia berada pada angka minus. Hal ini terjadi karena utang lancar yang dimiliki oleh Multi Bintang lebih banyak dibanding aktiva lancarnya, sehingga modal kerja PT Multi Bintang berada pada nominal minus.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Perputaran Total Asset (TATO), Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (WCTA), Dan Margin Laba Bersih (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena dan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah berikut:

1. Persaingan antar perusahaan semakin meningkat, dan dengan persaingan ini bisa mengancam pertumbuhan laba suatu perusahaan

2. Perusahaan belum bisa memaksimalkan penggunaan asetnya sehingga mengurangi keuntungan
3. Banyaknya persaingan mengakibatkan penjualan tidak menentu.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan perputaran total aset di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan rasio modal kerja terhadap total aset di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan margin laba bersih di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana perkembangan pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh perputaran total aset, rasio modal kerja terhadap total aset dan margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran total aset di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio modal kerja terhadap total aset di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui perkembangan margin laba bersih di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran total aset, rasio modal kerja terhadap total aset dan margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru dibidang keuangan
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu kedalam penelitian

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan bahan referensi dalam pengembangan ataupun pembuatan penelitian dalam hal yang sama.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memecahkan masalah terkait dengan Pertumbuhan laba yang dianalisis melalui Perputaran Total Aset, dan Margin Laba Bersih. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti penelitian yang dihasilkan, maka pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perputaran total aset dan margin laba bersih.

### 1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

#### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 6 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2 Unit Perusahaan

No	Kode	Emiten
1	ROTI	Nippon Indosari Corporindo,Tbk.
2	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company,Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur,Tbk.
4	MTBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* Kota Bandung yang berada di jalan PH. H. Mustofa No 33 telepon: (022) 20524208. Dan didapat juga melalui website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 1.5.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019 dengan jawab sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pelaksanaan Penelitian

Uraian	Waktu kegiatan																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei tempat penelitian	■	■																						
Melakukan penelitian			■																					
Mencari data				■																				
Membuat proposal				■	■	■																		
Seminar								■	■															
Rivisi								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■	■							
Sidang																				■	■	■	■	■